

Pasukan Keamanan Sudan Bunuh Demonstrans Penentang Kekuasaan Militer

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Khartoum — Kelompok petugas medis independen mengatakan, bahwa pasukan militer keamanan [Sudan](#) telah membunuh seorang pengunjuk rasa dalam aksi unjuk rasa di ibu kota Sudan, Khartoum, Senin (14/2/2022) waktu setempat.

Beberapa pekan terakhir ribuan orang turun ke jalan untuk menolak kekuasaan militer dan menuntut pembebasan tahanan.

“Seorang pengunjuk rasa pria yang identitasnya belum diketahui, telah dibunuh oleh peluru di leher & dada, ditembakkan oleh pasukan keamanan saat berpartisipasi dalam demo anti-kudeta hari ini di kota Khartoum,” kata Komite Pusat Dokter Sudan (CCSD) dalam sebuah pernyataan dikutip laman *Aljazeera*, Selasa (15/2/2022).

Pasukan keamanan Sudan menembakkan gas air mata saat para pengunjuk rasa melakukan aksi protes menentang pengambilalihan militer 25 Oktober yang dipimpin oleh panglima militer Jenderal Abdel Fattah al-Burhan.

Demonstrasi di ibu kota Khartoum, dan kota Omdurman juga menuntut pembebasan beberapa tokoh politik dan aktivis pro-demokrasi yang ditangkap di tengah tindakan keras terhadap kelompok oposisi.

Kematian pendemo terbaru ini menambah daftar pendemo sipil yang tewas dalam tindakan keras sejak kudeta menjadi setidaknya 80 jiwa melayang. Militer dan [polisi](#) mengatakan pihaknya mengizinkan protes damai. Namun anggota pasukan keamanan harus membela diri.

Polisi mengatakan korban jiwa sedang diselidiki. Protes massa yang terbilang damai ini telah mengguncang negara Afrika timur laut yang bermasalah itu sejak kudeta.

Perebutan kekuasaan menggagalkan kesepakatan pembagian kekuasaan antara tentara dan warga sipil yang dirundingkan setelah penggulingan pemimpin lama Omar al-Bashir pada 2019.

Meskipun internasional terus menekan, pihak berwenang telah menunjukkan sedikit kecenderungan untuk berkompromi sebab penangkapan para pemimpin sipil telah malah makin massive belakangan ini.

Koresponden *Aljazeera*, Hiba Morgan melaporkan dari Omdurman, bahwa ratusan orang berkumpul untuk menyuarakan kecaman dan kemarahan mereka pada penguasa militer Sudan.

“Para pengunjuk rasa mengatakan mereka telah menuntut tidak ada negosiasi dengan militer, tidak ada kompromi, dan bahwa militer harus kembali ke barak,” kata Morgan.

Di Omdurman, pengunjuk rasa telah merencanakan untuk berbaris ke majelis legislatif untuk menunjukkan kepada militer bahwa mereka menginginkan pemerintahan sipil. Protes juga terjadi di kota timur Port Sudan dan di wilayah barat Darfur, menurut saksi mata.

Di Khartoum, pengunjuk rasa membawa bendera Sudan dan balon merah serta spanduk bertuliskan: “Hari ini adalah hari cinta bangsa karena aksi tersebut

bertepatan dengan Hari Valentine”.